

PMO dan Kaitannya dengan Otak dan Perilaku: Sebuah Kajian Literatur

Melia Rahma Syafitri, Mochamad Rafianto Syahputra, Muhamad Yudha Nugraha, Iqlima Pratiwi*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: iqlima.pratiwi.fpsi@um.ac.id

Abstract

PMO (Porn, Masturbation, and Orgasm) is an activity related to self-gratification through various sexual activities, such as watching pornography, masturbating, or imagining a certain person in order to satisfy sexual arousal. The number of news reports about sexual harassment cases and sexual activities or those related to pornography and the adverse effects caused are factors in conducting this research. The purpose of this literature review on PMO (Porn, Masturbation, and Organism) is to collect, synthesize, present, and include a comprehensive summary of existing research findings, identify emerging impacts, and be able to obtain newer information in existing research. The method used in this research is a literature review. A literature review is a literature search and research by reading books, journals, and other publications related to the research topic. The results showed that higher pornography consumption indicates smaller right caudate striatum GM volume. This has the possibility of a person having sexual slowness in responding to motor stimuli. This study also produces several ways to avoid pornography, among others, by using information technology information media as well as possible, supporting government programs in implementing positive internet and applying the principle that pornography is a mistake.

Keywords: PMO; Pornography; GM Caudate; Striatum

Abstrak

PMO (*Porn, Masturbation, dan Orgasm*) merupakan sebuah aktivitas yang berhubungan dengan kepuasan diri melalui berbagai aktivitas seksual, seperti menonton pornografi, masturbasi, ataupun dengan membayangkan seorang tertentu guna untuk memuaskan gairah seksual. Banyaknya pemberitaan tentang kasus pelecehan seksual serta aktivitas seksual atau yang berkaitan dengan pornografi serta dampak buruk yang disebabkan menjadi faktor dilakukannya penelitian ini. Tujuan dari adanya literatur review mengenai PMO (*Porn, Masturbation, dan Orgasm*) ini adalah guna untuk mengumpulkan, menyintesis, dan menyajikan serta mencakup ringkasan yang komprehensif tentang temuan penelitian yang ada, mengidentifikasi dampak yang muncul, serta dapat memperoleh informasi yang lebih baru dalam penelitian yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca buku, jurnal, dan terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi pornografi yang lebih tinggi mengindikasikan volume GM kaudat kanan striatum lebih kecil. Hal ini memiliki kemungkinan seseorang untuk memiliki kelambatan dalam merespon rangsangan motorik. Penelitian ini juga menghasilkan beberapa cara untuk terhindar dari pornografi antara lain, dengan menggunakan media informasi teknologi informasi sebaik-baiknya, dukung program pemerintah dalam penerapan internet positif, dan menerapkan prinsip bahwa pornografi adalah sebuah kesalahan.

Kata kunci: PMO; Pornografi; GM Kaudat; Striatum

1. Pendahuluan

PMO (*Porn, Masturbation, dan Orgasm*) merupakan sebuah aktivitas yang berhubungan dengan kepuasan diri melalui berbagai aktivitas seksual, seperti menonton pornografi, masturbasi, ataupun dengan membayangkan seorang tertentu guna untuk memuaskan gairah seksual. Aktivitas yang dilakukan tersebut dapat menyebabkan kecanduan dan bisa menimbulkan efek yang negatif pada diri seseorang yang melakukan. Bagi kalangan anak muda, aktivitas PMO tersebut telah menjadi hal yang wajar bahkan ada juga yang mengatakan bahwa itu adalah sebuah kebutuhan (sumber: detik.com).

Perilaku PMO yang marak terjadi tersebut, merupakan permasalahan yang penting untuk dibahas. Terdapat beberapa alasan menurut Anggraini dan Maulidya (2020), diantaranya adalah dampak kesehatan fisik. Meskipun segala aktivitas PMO yang dilakukan, seperti masturbasi merupakan aktivitas seksual yang normal dan sehat dalam batas wajar, perilaku masturbasi yang berlebihan dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik. Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya motivasi, kelelahan, dan gangguan tidur. Dampak kedua yaitu sosial dan moral. Pornografi yang tidak diatur dengan baik atau tidak etis juga dapat mengeksploitasi individu yang terlibat dalam industri tersebut, serta dapat berkontribusi pada penyebaran konten yang tidak pantas atau merugikan. Dampak selanjutnya yaitu kesehatan mental, perilaku PMO yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental individu yang melakukan. Ketergantungan pada pornografi menyebabkan masalah, seperti kecemasan, depresi, penurunan harga diri, dan ketidakmampuan dalam menjalin hubungan sosial secara sehat. Dampak pada hubungan interpersonal, ketika seseorang terlalu ketergantungan pada pornografi ataupun masturbasi, hal tersebut dapat mengurangi minat dan kepuasan dalam hubungan intim dengan pasangan hidupnya pada masa yang akan datang. Pengaruh teknologi dan akses yang mudah. Era digital mempermudah dan memperluas akses terhadap pornografi. Anak dan remaja dapat dengan mudah mengakses berbagai konten dewasa yang tidak sesuai dengan usia mereka (Anggraini dan Maulidya, 2020).

Pernyataan di atas tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sajati et al. (2016) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai pornografi pada siswa di SMAN 14 Semarang menunjukkan pola berikut: 11 responden (12,4%) memiliki pengetahuan yang kurang, 18 responden (20,2%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 60 responden (67,4%) memiliki pengetahuan yang baik. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik didasarkan pada pemahaman dan analisis mereka bahwa pornografi memiliki dampak negatif pada perilaku mereka. Perbedaan pengetahuan yang terlihat dapat dikaitkan dengan kurangnya keterlibatan guru BK dalam memberikan pendidikan seksual. Oleh karena itu, masih terdapat 11 responden (12,4%) yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pornografi, dan hal ini dapat berdampak negatif pada perilaku seksual mereka. Penelitian ini menemukan adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan sikap mengenai pornografi dengan perilaku seksual siswa di SMAN 14 Semarang. Hal ini terlihat dari hasil p-value yang diperoleh yaitu 0,000 ($p < 0,05$) untuk hubungan antara pengetahuan dan perilaku, serta 0,000 ($p < 0,05$) untuk hubungan antara sikap dan perilaku. Dalam hal karakteristik responden, terdapat 45 siswa (50,6%) yang merupakan laki-laki dan 44 siswa (49,4%) yang merupakan perempuan. Selain itu, mayoritas siswa berusia 16 tahun dengan jumlah sebanyak 39 siswa (43,8%).

Selain itu, terdapat juga penelitian oleh Ismanuworo et al. (2012) yang melibatkan 103 sampel remaja SMA Negeri 2 Surakarta, ditemukan bahwa sebanyak 57 siswa (55,34%) telah mengalami paparan pornografi dalam satu bulan terakhir. Sebanyak 21 siswa (20,39%) menunjukkan perilaku seksual yang buruk, sementara sisanya, yaitu 82 siswa (79,61%), memiliki perilaku seksual yang baik. Keseluruhan siswa yang terpapar pornografi, 16 siswa (15,53%) juga menunjukkan perilaku seksual buruk. Selain itu, terdapat 5 siswa (4,85%) yang mengakui belum pernah terpapar pornografi dalam satu bulan terakhir, namun memiliki perilaku seksual buruk. Dalam analisis statistik, ditemukan hubungan signifikan antara paparan pornografi dan perilaku seksual remaja ($p = 0,031$).

Penelitian oleh Darmadja dan Nurainih (2018), juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku seksual remaja pranikah dari pengetahuan tentang seksualitas, dorongan seksual, dan penggunaan media pornografi. Pengaruh langsung dari faktor-faktor ini terhadap perilaku seksual remaja pranikah sebesar 88,91%. Lebih lanjut, pengetahuan yang negatif, penggunaan media pornografi, dan dorongan seksual yang tinggi dapat menyebabkan remaja pranikah terlibat dalam perilaku seksual yang lebih sering. Selain itu, pengetahuan dan penggunaan media pornografi juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap dorongan seksual remaja pranikah sebesar 65,70%. Ketidaktahuan remaja terkait seksualitas pranikah dan penggunaan media pornografi yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan dorongan seksual pada remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Latif et al. (2013) berdasarkan analisis data dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku pornografi di antara siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purbolinggo sangat tinggi. Total 115 siswa yang terlibat, sebanyak 76 siswa atau 66,08% telah melakukan perilaku pornografi. Kasus-kasus yang teridentifikasi meliputi: (1) Hanya berkencan, yang melibatkan 38 siswa atau 33,04% dari total; (2) Berkencan dan bercumbu, yang melibatkan 35 siswa atau 30,43%; dan (3) Berkencan, bercumbu, dan bersenggama, yang melibatkan 3 siswa atau 2,60%.

Penelitian oleh Setyorini (2022), menyatakan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh terhadap sikap seksual pranikah pada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,914 atau p value sebesar 0,005 yang kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari konformitas teman sebaya terhadap sikap seksual pranikah pada siswa. Selain itu, koefisien regresi konformitas teman sebaya memiliki nilai sebesar 0,186 dan bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, semakin positif sikap siswa terhadap seksual pranikah. Terdapat pengaruh antara intensitas akses pornografi dan sikap seksual pranikah. Analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,691 atau p value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara intensitas akses pornografi dan sikap seksual pranikah. Selanjutnya, koefisien regresi intensitas akses pornografi memiliki nilai sebesar 0,710 dan bersifat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas akses pornografi, semakin positif sikap siswa terhadap seksual pranikah. Konformitas teman sebaya dan intensitas akses pornografi memiliki pengaruh terhadap sikap seksual pranikah. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,516, yang berarti variabel konformitas teman sebaya dan intensitas akses pornografi secara bersama-sama berkontribusi sebesar 51,6% terhadap sikap seksual pranikah. Sementara itu, 48,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Tujuan dari adanya kajian literatur mengenai PMO ini adalah mengumpulkan, membuat sintesis, dan menyajikan hasil dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan terkait topik tersebut. Tujuan ini mencakup ringkasan yang komprehensif tentang temuan penelitian yang ada, mengidentifikasi dampak yang muncul, serta dapat memperoleh informasi yang lebih baru dalam penelitian yang ada. Dalam penulisan kajian literatur ini, penulis dapat mengumpulkan pengetahuan yang ada dan membangun hasil literatur dasar yang kuat dari penelitian, artikel, buku, maupun sumber-sumber lainnya yang relevan. Berdasarkan pembahasan topik tersebut terdapat juga beberapa manfaat yang ada, yaitu: mendapatkan pemahaman yang baik dan berkelanjutan, sebagai bahan edukasi, kemajuan pengetahuan ilmiah, dan pengambilan keputusan berbasis bukti, serta mendapatkan informasi yang terkini. Maka dari itu, dengan literatur review ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis maupun pembaca.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Kajian literatur merupakan penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca buku, jurnal, dan terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan suatu tulisan yang berhubungan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016). Kajian literatur dilakukan untuk menghasilkan suatu tulisan ilmiah serta peneliti mempelajari literatur yang berkaitan dengan topik dan masalah penelitiannya, variabel penelitian, teori yang pernah digunakan, dan dihasilkan oleh peneliti lain yang sesuai dengan topik penelitian yang akan diteliti (Marzali, 2016).

Kajian literatur dilakukan dengan pemahaman bahwa pengetahuan terus berkembang dan bertambah, dan bahwa topik penelitian serta variabel penelitian yang akan dipelajari telah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Peneliti dapat memperoleh manfaat dari penelitian sebelumnya dan belajar dari hasil-hasil yang telah ditemukan oleh para peneliti tersebut. Hal ini dilakukan untuk proyek penelitian sendiri. Selain itu, kajian literatur juga digunakan untuk menambah wawasan peneliti tentang suatu topik penelitian, membantu peneliti dalam menyelesaikan masalah penelitian dan membantu peneliti dalam menentukan teori dan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang diusung. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menggunakan kajian literatur dengan cara menganalisis artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional yang diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir sebagai salah satu metode penelitian sebagai data penelitian yang dimaksud.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Setelah dilakukan kajian studi literatur, ditemukan bahwa konsumsi pornografi yang lebih tinggi mengindikasikan volume GM kaudat kanan striatum lebih kecil (Kühn, 2013). aktivitas di striatum dalam menanggapi rangsangan motorik ini meningkat sebagai kemungkinan harus menghentikan respon motorik ini ditingkatkan (Vink, 2005). Artinya, orang dengan volume GM kaudat kanan striatum lebih kecil memiliki kemungkinan untuk memiliki kelambatan dalam merespon rangsangan motorik. Ini sejalan dengan temuan dari J-Castro Valvo pada tahun 2021 bahwa orang yang memiliki nilai tinggi dalam konsumsi pornografi memiliki penghambatan pada respon motorik, yang menyebabkan seseorang dengan nilai tinggi pada konsumsi pronografi kesulitan merespon pada stimulus “go” dan “not-go” (Valvo, 2021).

Tabel 3.1 Hasil Penelitian

No	Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Simone Kühn	2014	Brain Structure and Functional Connectivity Associated With Pornography Consumption The Brain on Porn	Konsumsi pornografi yang lebih tinggi mengindikasikan volume GM kaudat kanan striatum lebih kecil
2	Matthijs Vink	2005	Function of Striatum Beyond Inhibition and Execution of Motor Responses	Aktivitas di striatum dalam menanggapi rangsangan motorik ini meningkat sebagai kemungkinan harus menghentikan respon motoric ini ditingkatkan
3	J. Castro-Calvo	2021	Cognitive Processes Related to Problematic Pornography Use (PPU): A Systematic Review of Experimental Studies	Orang yang memiliki nilai tinggi dalam konsumsi pornografi memiliki penghambatan pada respon motoric, yang menyebabkan seseorang dengan nilai tinggi pada konsumsi pornografi kesulitan merespon pada stimulus “go” dan “not-go” (Valvo, 2021)
4	Erich W Owens	2014	Sexual Addiction & Compulsivity: The Journal of Treatment & Prevention	Makin tinggi level perilaku seksual yang permisif, keasyikan seksual, dan eksperimen seksual selanjutnya berkorelasi dengan banyaknya frekuensi konsumsi pornografi
5	Prof. Dr. Kris H. Timotius	2018	Otak dan Perilaku	Otak adalah bagian terkompleks di muka bumi yang menunjukkan adanya keterkaitan antara sel-sel di dalamnya dengan reaksi biokimia yang berkaitan dengan perilaku
6	Sesen Negash	2015	Trading Later Rewards for Current Pleasure: Pornography Consumption and Delay Discounting	Berkurangnya konsumsi pornografi selama tiga minggu pada pasien turut mengurangi delay dalam kemampuan berhitung pasien
7	Ralph Frost & Neil McNaughton	2017	The Neural Basis of Delay Discounting: A Review and Preliminary Model	Informasi sensorik primer pertama kali mencapai thalamus sebelum disampaikan untuk pemrosesan pesan yang lebih tinggi ke korteks sensorik primer, lobus parietal dan, posterior insula. Aktivasi dari semua area ini terlihat ketika delay dipilih dan jumlah aktivasi terkait dengan nilai subjektif dari keuntungan yang tertunda
8	Lanang Galuh Rachgunto	2018	Kepuasan Seksual Pelaku Masturbasi Skripsi	Konsumsi pornografi selalu menjadi sebab dari perilaku masturbasi, yang biasanya dilakukan demi mencapai orgasme
9	Catherine Stanger and Stacy R. Ryan	2011	Delay Discounting Predicts Adolescent Substance Abuse Treatment Outcome	Mencari strategi intervensi yang berbeda dengan tujuan kemungkinan impulsivitas mereka menargetkan fungsi eksekutif atau kontrol penghambat melalui salah satu latihan kognisi, itu adalah cara untuk menurunkan delay dalam kemampuan berhitung

3.2 Pembahasan

Setelah dilakukan kajian studi literatur, ditemukan bahwa konsumsi pornografi yang lebih tinggi mengindikasikan volume GM kaudat kanan striatum lebih kecil (Kühn, 2013). aktivitas di striatum dalam menanggapi rangsangan motorik ini meningkat sebagai kemungkinan harus menghentikan respon motorik ini ditingkatkan (Vink, 2005). Artinya, orang dengan volume GM kaudat kanan striatum lebih kecil memiliki kemungkinan untuk memiliki kelambatan dalam merespon rangsangan motorik. Ini sejalan dengan temuan dari J-Castro Valvo pada tahun 2021 bahwa orang yang memiliki nilai tinggi dalam konsumsi pornografi memiliki penghambatan pada respon motorik, yang menyebabkan seseorang dengan nilai tinggi pada konsumsi pornografi kesulitan merespon pada stimulus “go” dan “not-go” (Valvo, 2021).

Telah ditemukan juga bahwa makin tinggi level perilaku seksual yang permisif, keasyikan seksual, dan eksperimen seksual sebelumnya berkorelasi dengan banyaknya frekuensi konsumsi pornografi (Owens, 2014). Semakin banyak frekuensi individu mengkonsumsi konten pornografi, mengakibatkan perilaku seksual yang berlebihan. Sejalan dengan teori di neuropsikologi bahwa otak adalah bagian terkompleks di muka bumi yang menunjukkan adanya keterkaitan antara sel-sel di dalamnya dengan reaksi biokimia yang berkaitan dengan perilaku (Timotius, 2018).

Individu akan merasakan perbedaan dalam cara kerja otaknya ketika konsumsi pornografi dikurangi. Sejalan dengan penelitian Negash (2015), berkurangnya konsumsi pornografi dalam tiga minggu menyebabkan menurunnya tingkat *delay* dalam kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung yang *delay* sangat dipengaruhi oleh aktivitas di otak. Seperti temuan dalam penelitian pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa informasi sensorik primer pertama kali mencapai thalamus sebelum disampaikan untuk pemrosesan pesan yang lebih tinggi ke korteks sensorik primer, lobus parietal dan posterior insula. Aktivasi dari semua area ini terlihat ketika delay dipilih dan jumlah aktivasi terkait dengan nilai subjektif dari keuntungan yang tertunda. (McNaughton, 2017). Ini mengindikasikan bahwa ada korelasi antara kerusakan bagian korteks sensorik primer dan banyaknya konsumsi pornografi.

Selain itu, pornografi akan selalu dikaitkan dengan variabel lainnya, yaitu masturbasi dan orgasme. Karena berdasarkan penelitian pada tahun 2018, konsumsi pornografi selalu menjadi sebab dari perilaku masturbasi, yang biasanya dilakukan demi mencapai orgasme (Rachqunto, 2018). Oleh karena itu, kami lebih memfokuskan pada variabel konsumsi pornografi dan cara menanggulangnya ketimbang dua variabel lainnya. Menurut Stanger & Ryan (2011), cara meminimalisir dampak buruk dan mengurangi konsumsi pornografi bagi yang sudah terlanjur mengkonsumsi konten pornografi adalah dengan mencari strategi intervensi yang berbeda dengan tujuan kemungkinan impulsivitas mereka.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kegiatan pornografi maupun seksual antara lain dorongan seksual yang besar dalam kalangan remaja, adanya konformitas teman sebaya dan juga kemudahan dalam mengakses konten-konten berbau pornografi di internet. Dampak dari perilaku kecanduan dari pornografi ini dapat merusak beberapa bagian otak. Konsumsi

pornografi yang lebih tinggi mengindikasikan volume GM kaudat kanan striatum lebih kecil. Selain itu, otak sebagai bagian yang kompleks juga menunjukkan adanya keterkaitan antar sel-sel didalamnya dengan reaksi biokimia. Hal tersebut dapat memengaruhi dan berkaitan dengan perilaku individu yang kecanduan pornografi. Penghambatan pada respon motorik juga merupakan dampak yang disebabkan oleh tingginya konsumsi pornografi, sehingga hal ini juga menyebabkan seseorang yang kecanduan pornografi kesulitan dalam merespon stimulus “go” dan “not go”. Konsumsi pornografi juga berkaitan dan juga menjadi penyebab dari perilaku masturbasi yang dilakukan untuk mencapai orgasme. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk menghentikan konsumsi pornografi, seperti menggunakan media informasi teknologi dengan sebaik-baiknya, mendukung program pemerintah dalam penerapan internet positif, dan menerapkan prinsip bahwa pornografi adalah sebuah kesalahan.

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai pengetahuan dan sarana informasi untuk mengetahui hal-hal yang dapat menyebabkan kecanduan pornografi dan dampak yang ditimbulkan yang mempengaruhi kondisi otak dan juga perilaku individu tersebut. Setelah mengetahui penyebab dan dampak berbahaya yang ditimbulkan karena kecanduan pornografi perlu ada tindakan-tindakan untuk menghentikan konsumsi pornografi. Masyarakat perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap kasus atau fenomena ini karena kecanduan pornografi memiliki dampak yang sangat berbahaya bagi generasi-generasi mendatang. Jika hal ini tetap dibiarkan dan konten pornografi masih bebas dikonsumsi oleh masyarakat terutama yang masih dibawah umur akan memiliki dampak berbahaya yang lebih besar lagi.

Penelitian ini masih mengupas permasalahan pornografi secara umum. Perlu dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang berkaitan dengan berbagai penyebab, dampak serta langkah pencegahan secara mendalam. Selain itu, bertambah banyaknya penelitian yang berkaitan dengan topik ini juga dapat menjadi pemicu masyarakat lebih peduli dan perhatian terhadap masa depan generasi mendatang.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Terimakasih kepada Ibu Iqlima atas segala pembelajaran yang telah diberikan kepada kami. Terimakasih juga telah membaca artikel ini dan memberikan penugasan seperti membuat artikel ini, sehingga kami dapat belajar dalam menyusun artikel. Mohon maaf jika dalam membuat artikel ini kami masih banyak melakukan kesalahan, semoga kedepannya kami dapat membuat artikel lebih baik lagi.

Daftar Rujukan

- Anggraini, T., & Maulidya, E. N. (2020). Dampak Paparan Pornografi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pada Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6546>
- Castro-Calvo, J., Cervigón-Carrasco, V., Ballester-Arnal, R., & Giménez-García, C. (2021). Cognitive processes related to problematic pornography use (PPU): A systematic review of experimental studies. *Addictive Behaviors Reports*, 13. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2021.100345>
- Darmadja, S., & Nurainih, N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Tentang Seksual, Dorongan Seksual Dan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Pranikah. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 8(03). <https://doi.org/10.33221/jiki.v8i03.159>
- Frost, R., & McNaughton, N. (2017). The neural basis of delay discounting: A review and preliminary model. In *Neuroscience and Biobehavioral Reviews* (Vol. 79, pp. 48–65). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2017.04.022>

- Grahn, J. A., Parkinson, J. A., & Owen, A. M. (2008). The cognitive functions of the caudate nucleus. *Progress in Neurobiology*, 86(3), 141–155. <https://doi.org/10.1016/j.pneurobio.2008.09.004>
- Huang, S., Niu, C., & Santtila, P. (2022). Masturbation Frequency and Sexual Function in Individuals with and without Sexual Partners. *Sexes*, 3(2), 229–243. <https://doi.org/10.3390/sexes3020018>
- Ismanuworo, A. (2013). Hubungan Paparan Melalui Media Massa Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Kedokteran*, 2(1).
- Juanita, S., Pramusinto, W., & Anif, M. (n.d.). Peningkatan sumber daya manusia pada yayasan ummah mulia bangsa di tangerang dalam pemanfaatan internet sebagai media publikasi dan literasi informasi.
- Kraus, S. W., Martino, S., & Potenza, M. N. (2016). Clinical characteristics of men interested in seeking treatment for use of pornography. *Journal of Behavioral Addictions*, 5(2), 169–178. <https://doi.org/10.1556/2006.5.2016.036>
- Kühn, S., & Gallinat, J. (2014). Brain structure and functional connectivity associated with pornography consumption the brain on porn. *JAMA Psychiatry*, 71(7), 827–834. <https://doi.org/10.1001/jamapsychiatry.2014.93>
- Latif, S., Puspitasari, D., & Widiastuti, R. (2013). Deskripsi Perilaku Pornografi Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(3).
- Love, T., Laier, C., Brand, M., Hatch, L., & Hajela, R. (2015). Neuroscience of internet pornography addiction: A review and update. In *Behavioral Sciences* (Vol. 5, Issue 3, pp. 388–433). MDPI Multidisciplinary Digital Publishing Institute. <https://doi.org/10.3390/bs5030388>
- Marzali, A. (2016). Menulis kajian literatur. *Jurnal Etnografi Indonesia*.
- Owens, E. W., Behun, R. J., Manning, J. C., & Reid, R. C. (2012). The Impact of Internet Pornography on Adolescents: A Review of the Research. In *Sexual Addiction and Compulsivity* (Vol. 19, Issues 1–2, pp. 99–122). <https://doi.org/10.1080/10720162.2012.660431>
- Park, B. Y., Wilson, G., Berger, J., Christman, M., Reina, B., Bishop, F., Klam, W. P., & Doan, A. P. (2016). Is internet pornography causing sexual dysfunctions? A review with clinical reports. In *Behavioral Sciences* (Vol. 6, Issue 3). MDPI Multidisciplinary Digital Publishing Institute. <https://doi.org/10.3390/bs6030017>
- Rachkunto, L.G. (2018). Kepuasan seksual pelaku masturbasi (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma). <http://repository.unwidha.ac.id/id/eprint/1303>
- Sajati, A. W., Santoso, E. J., & Targunawan. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa di SMAN 14 Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Setyorini, A. . (2022). Pengaruh konformitas teman sebaya dan intensitas akses pornografi di internet terhadap sikap seksual pranikah (Studi Pada Siswa SMK Bhinneka Karya Surakarta). *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 6(1). <https://doi.org/10.56772/jkk.v6i1.70>
- Subahan, A., Dista, D. X., & Witarsa, R. (2021). Kajian Literatur Tentang Kebijakan Pendidikan Dasar Di Masa Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1662>
- Timotius, K. H. (2018). Otak dan perilaku. Penerbit Andi.
- Vink, M., Kahn, R. S., Raemaekers, M., van den Heuvel, M., Boersma, M., & Ramsey, N. F. (2005). Function of striatum beyond inhibition and execution of motor responses. *Human Brain Mapping*, 25(3), 336–344. <https://doi.org/10.1002/hbm.20111>
- Wilson, G. (n.d.). Your Brain On Porn Internet Pornography and the Emerging Science of Addiction.